FENOMENA *CYBORG* DAN LENYAPNYA SIFAT FEMINIS

*Siti Raudhatul Jannah**

jannahnusa@yahoo.com

Abstrak:

***Aspek** teknologi memungkinkan kita menciptakan robot-robot yang dapat dipelajari melalui perspektif psikologi dan sosial sebagai kesatuan fungsi tindakan. Tujuannya untuk meniru otak yang sangat rumit sehingga robot-robot tersebut bisa menjadi benar-benar pintar. Robot takkan pernah menjadi sama seperti manusia, dikarenakan fakta sederhana bahwa manusia memiliki proses berpikir yang acak dan sering membuat kesalahan. Mesin tak bisa dipaksa untuk berpikir dengan pola yang sama seperti manusia.*

Di sisi lain, cyborg, sebuah mekanisme sibernetik, suatu perpaduan antara mesin dan organisme, ciptaan dari realitas sosial dan juga rekaan fiksi, kini kian eksis. Di Amerika, 10% dari populasinya saat ini diperkirakan adalah "cyborg" dalam arti teknis. Yaitu orang-orang yang menggunakan elektronik pacemaker, tulang sendi tiruan, sistim implantasi obat, impan lensa kornea, kulit tiruan.

Pada gilirannya, cyborg ada dalam realitas sosial, hidup dalam hubungan sosial, bahkan konstruksi politik.Tokoh feminis Donna Haraway melihat bahwa mitos cyborg memiliki potensi untuk melakukan tindakan politik yang radikal sebagaimana kebebasan yang dimiliki para femnis mencari kesamaan satu sama lain.

Kata Kunci: Cyborg, Feminis, Realitas sosial

PENGANTAR

CTO Intel sekaligus juru bicara Intel Developer Forum, Justin Rattner, menyatakan keyakinannya, tak lama lagi, tepatnya tahun 2050, otak manusia sudah bisa disambungkan dengan sebuah pemanggang roti. Meski diakuinya bahwa Intel masih belum tahu secara tepat bagaimana caranya, tetapi menurutnya, mereka sedang mengerjakannya.

Dengan demikian, manusia cukup memikirkan roti panggang, tanpa memegang alat apa pun di tangannya. Pada gilirannya, tak hanya dengan alat pemanggang saja, otak manusia bisa tersambung dengan mesin, bisa jadi, sebagian besar organ tubuh kita justru terbuat dari mesin-tepatnya, serangkaian mesin[14].

[14] http://www.Kapanlagi.Com,2008

* Dosen Tetap STAIN Jember

Fenomena tersambungnya-atau mungkin, bersemayamnya mesin buatan manusia di tubuh homo sapiens ini sesungguhnya bukan hal baru. Bukti nyata sudah bertebaran di dunia kedokteran. Sudah ribuan orang di dunia yang berhasil memfungsikan organnya kembali setelah lenyap karena suatu hal. Sebut saja, jantung mesin, kaki mesin, paru-paru mesin, dan sebagainya. Jadi, membaca judul ini, tak asing lagi bagi masyarakat modern.

Kembali kepada apa yang dilakukan Intel, pabrikan tersebut mengaku, laboratorium penelitiannya sudah mengerjakan suatu bentuk gabungan manusia dan mesin dan meneliti dampak yang ada dibandingkan dengan perubahan menjanjikan ini yang muncul lebih cepat dari yang diperkirakan.

"Industri telah melangkah lebih jauh dari yang semua orang bayangkan 40 tahun yang lalu," kata Rattner. "Ada spekulasi kalau kita mungkin mendekati suatu titik perubahan di mana kemajuan teknologi dipercepat dalam tingkat eksponensial dan mesin dapat mengambil peran dari manusia dalam kemampuan mereka untuk berpikir, itu sudah tidak jauh lagi."

Secara teknologi, kehadiran *cyborg* 'sudah disiapkan' jauh-jauh hari,[15] lewat kehadiran film-film berteknologi tinggi dengan peran utama manusia setengah mesin atau *cyborg*. Sebut saja, *The Matrix* yang ditulis oleh Andy and Larry Wachowsky, *Johnny Mnemonic* yang ditulis Robert Longo dan *The Terminator* yang ditulis James Cameron (daftar selengkapnya di lampiran 3)[16].

Bahkan di area tulis menulis, tak kurang ratusan judul buku sudah dicetak, baik ditulis oleh pengarang pria maupun perempuan. Misalnya: *Anne Basalmo* dengan Membaca Cyborg Menulis Feminisme *(Reading Cyborgs Writing Feminism),* tahun 1988, *Scott Bukatman* dengan Identitas Terakhir-Subyek Virtual dalam *Postmodern Science-Fiction* (1998), *Sue Ellen* dengan *Performa Cyberbody* di Panggung Transnasional (*Performing the Cyberbody on the Transnational Stage* (2002), *David Channell* dengan *The Vital Machine: A Study of Technology and Organic Life* (1991), *Manfred E Clynes & Nathan S Kline* dengan *Cyborgs & Space* (1960) dan *Figueroa-Saaiera* dengan *The Cyborg Handbook* (1995)-(daftar selengkapnya di lampiran 2)[17].

Di masa kini yang disebut Mark Poster, sejarawan, sebagai zaman internet atau *the second media age* ini, media internet menyajikan ribuan informasi tentang cyborg-mesin setengah manusia (selengkapnya di Lampiran 4)[18].

Menurut Poster, zaman yang berterminologi mengacu pada perkembangan evolutif teknologi media dari satu zaman ke zaman lainnya ini, juga mendenotasikan dimensi-dimensi kualitatif dari relasi antara manusia dengan informasi, media, dan dengan mesin (komputer). "Zaman Media Kedua, juga bisa ditafsirkan sebagai sebuah babakan historis baru yang memperlihatkan berbagai perubahan penting dalam konteks konfigurasi sosial masyarakatnya."

Seakan siap menyambut era *cyborg,* kemajuan teknologi berupa mesin bahkan telah banyak digunakan untuk memuaskan dahaga seks tanpa pasangan. Bintang-bintang film porno di Amerika biasanya menjual aksi-aksi 'panas' mereka di ajang

---

[15] http://www.routledge-ny.com/ref/cyborgcitizen/cycitpgs/nasa.html
[16] http://www.cibersociedad.net/archivo/articulo.php?art=24
[17] http://www.cibersociedad.net/mayans/silenci.php
[18] http://www.cibersociedad.net/archivo/articulo.php?art=24

pameran hiburan orang tua tahunan. Terkait kepuasan seks, Brett Drysdale, seorang ilmuwan mendemonstrasikan terobosan paling baru dalam bidang teknologi seks. Brett memperagakan alat temuannya dengan memasukkan kedua jarinya ke sebuah alat yang berbentuk roket.

Alat ini dikembangkan dan dites oleh ilmuwan Nasa, yang di dalamnya terdiri dari ikat pinggang, minyak, elemen pemanas , dan program lainnya yang bisa memberikan seorang pria kepuasan seks. Alat tersebut berada dalam sebuah program komputer yang disambungkan dengan kabel USB, dan disinkronisasikan dengan film orang dewasa di internet. Itu dimaksudkan agar orang yang tengah mencoba alat tersebut merasa seperti sedang memainkan film orang dewasa yang diputar di bioskop atau diputar di rumah lewat mini theatre atau televisi.

"Anda menyaksikkan 'aksi' di layar komputer dan sebuah sinyal diberikan kepada Anda di dalam kotak untuk menstimulasikan apa yang sedang terjadi," kata Drysdale, Senin (12/1). Bagi pria-pria yang ingin memuaskan dahaga seks-nya mereka bisa membayar US$ 1 per menit. Alat yang dilansir *Real Touch* itu sendiri dibanderol US$ 150 (Rp 1,6 juta) dan mulai dijual khusus di Amerika Serikat pada Februari.[19]

Di Indonesia sendiri, selain mengubah gaya hidup, teknologi dan mesin juga mengubah cara orang menikmati seks. Melalui internet manusia bisa memenuhi kebutuhan biologisnya. Inilah realitas kehidupan manusia modern sekarang. Sebagai lelaki urban dan pekerja profesional, Bambang- manajer pemasaran sebuah perusahaan ritel, selalu mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan sosial, termasuk seks.

Bagi Bambang perubahan seks bukan suatu fenomena aneh. Perubahan seks merupakan suatu yang wajar, pergeseran seks dari tradisional ke modern adalah siklus yang mesti terjadi. Pandangan seperti ini mengantarkan Bambang menjadi manusia dinamis dan terbuka dalam berbagai hal termasuk dalam mengakses internet[20].

Sebagaimana diketahui, *Cybersex* adalah hubungan erotik yang terjadi di alam maya. *Internet Relay Service (IRS)* merupakan salah satu sarana *chatting room* yang sering digunakan pengguna internet. Seiring perkembangan teknologi, fasilitas untuk terbang ke alam maya pun ikut berkembang.

Mengacu pada populasi dunia, tingkat kesadaran manusia terhadap teknologi sudah mulai tinggi, termasuk *cybersex*. Jadi, wajar atau tidaknya suatu fenomena sosial tergantung pada kondisi sosial dan populasi.

Fenomena *cybersex* hampir sama dengan fenomena homoseksual. Pada tahun 1970-an, homoseksual dianggap sebuah penyimpangan seksual clan bertentangan dengan norma. Sekarang homoseksual dianggap sebagai privatisasi seks, dan wajar dilakukan. Malah sebagian negara mengakui keberadaan kaum pecinta sesama jenis ini.

Belajar pada kasus di atas, untuk kondisi Indonesia sekarang *cybersex* mungkin suatu yang tidak wajar. Tapi suatu saat, ketika perkembangan komputer dan pengakses internet sudah merata ke seluruh Indonesia *cybersex* boleh jadi bisa menjadi suatu yang wajar. Kaum istri tidak akan takut lagi terhadap suaminya yang gila *cybersex*. Begitu juga pandangan kaum lelaki, *cybersex* merupakan satu kewajaran dan kebutuhan biologis yang harus dipenuhi. @

---

[19] http://www.Male Emporium.com

[20] http://www. Kompas Interaktif.com, 12/1/2009

Konsep *Cyborg*

Menurut Donna Haraway, *cyborg* adalah sebuah mekanisme sibernetik, suatu perpaduan antara mesin dan organisme, ciptaan dari realitas sosial dan juga rekaan fiksi. Realitas sosial hidup dalam hubungan sosial, konstruksi politik kita yang paling penting. Suatu fiksi tentang dunia yang berubah. Donna mencontohkan gerakan wanita secara global telah membentuk "pengalaman wanita". Pengalaman ini merupakan suatu bentuk fiksi dan fakta di antara bentuk-bentuk politik yang krusial[21].

Cyborg adalah organisme sibernetik perpaduan dari makhluk hidup (organisme dan mesin). *Cyborg* bukan saja mengenai Mesin dan Manusia, sama seperti Benda dan Subjek yang ada secara universal. Akan tetapi *Cyborg* berbicara mengenai sejarah tertentu mesin dan manusia dalam hubungan yang seringkali berubah menjadi berseberangan secara intuisi *(counter intuitif)* yang menyakitkan bagi analis *technoscience*[22].

Konsep akan perlunya persentase tertentu dalam tubuh manusia untuk memiliki kualitas sebagai manusia memunculkan suatu pertanyaan yang fundamental, yaitu apakah manusia itu? Apakah sama seperti salah satu tokoh protagonist dalam film-film *science fiction (blade runner, terminator, Soldier,* dll)? Ketika tokoh atau karakter bertindak seperti manusia, terlihat seperti manusia, menunjukkan emosi, memiliki kelemahan dan kekuatan, maka penonton akan bersimpati pada tokoh tersebut.

Sebagai penonton, umumnya memperhatikan siapapun tokoh yang mengingatkan mereka akan diri mereka sendiri. Sebaliknya karakter tokoh yang antagonist memiliki kualitas yang diasosiasikan dengan mesin yaitu tidak memihak dan penuh perhitungan (contohnya Caine 607 dalam Soldiers).

Dengan demikian kriteria utama untuk dianggap sebagai manusia adalah seberapa banyak tokoh tersebut terlihat seperti manusia lainnya atau seberapa baik mereka menunjukkan kualitas-kualitas kemanusiaan mereka. Secara Ilmiah, manusia didefinisikan sesuai dengan ciri-ciri fisik.

Manusia adalah salah satu spesies mamalia, homo sapiens berkaki dua, dengan otak bagian depan yang membesar. Namun sama seperti yang ditunjukan dalam film, apa yang menjadi pertimbangan penonton tentang manusia tidak sepenuhnya berhubungan dengan karakter yang dilahirkan oleh manusia lainnya. Film-film tentang *cyborg* dan manusia menciptakan suatu ide kemanusiaan berdasarkan aksi atau tindakan dan emosi daripada karakteristik fisik (Lihat film *Arificial Intelligence*).

Gambaran fisik, tetap menjadi dasar ide tentang *cyborg*. Tetapi di film AI, tokoh "Joe" dan David digambarkan sebagai *Cyborg* yang memiliki fisik sempurna dan nyaris sama seperti manusia. Mungkin tidak pernah kita membayangkan mesin sebagai perpanjangan dari tubuh kita dan mempertimbangkan hubungan kita dengan mesin lebih penting daripada perbedaan antara kita dengan mereka.

Hubungan antara manusia dan mesin *(Cyborg)* seakan menggambarkan sebagai suatu integrasi. Dalam beberapa film kita melihat mesin yang digabungkan dengan tubuh (David, Robo-COP, Terminator) atau bahkan menanamkan mesin dalam tubuh

---

[21] http://www. cyberartsweb.org/cpace/cyborg/haraway/definition.html

[22] Jurnal Ilmiah Scriptura, Vol. 2, No. 2, Juli 2008: 124 - 134

(Johnny Mnemonic) dan film lainnya memilih untuk menciptakan tubuh buatan dan memberikan nama yang menarik yakni Robot (IRobot, Transformer)[23]. @

Teknologi *Cyber*, Titik Awal *Cyborg*

Aspek teknologi saat ini memungkinkan kita untuk menciptakan robot-robot yang dapat dipelajari melalui perspektif psikologi dan sosial sebagai kesatuan fungsi tindakan. Tujuannya untuk meniru otak yang sangat rumit sehingga robot-robot tersebut bisa menjadi benar-benar pintar. Robot takkan pernah menjadi sama seperti manusia, dikarenakan fakta sederhana bahwa manusia memiliki proses berpikir yang acak dan sering membuat kesalahan. Mesin tak bisa dipaksa untuk berpikir dengan pola yang sama seperti manusia.

Demikian juga bahwa cara manusia berpikir dikendalikan oleh perasan mereka. Dan tentunya hal ini tidak dapat dilakukan oleh robot. *Cyborg* saat ini eksis. Di Amerika 10% dari populasinya saat ini diperkirakan adalah *"cyborg"* dalam arti teknis. Yaitu orang-orang yang menggunakan elektronik pacemaker, tulang sendi tiruan, sistim implantasi obat, impan lensa kornea, kulit tiruan. Persentase yang lebih tinggi berpartisipasi dalam pekerjaan-pekerjaan yang mengubah mereka menjadi *"cyborg metaphoric"*.

Termasuk di dalamnya, "*keyboarder*" *computer* yang disambung sirkuit sybernetic dengan monitor, dokter syaraf yang dituntun oleh microskop optic fiber dalam suatu operasi dan pemain *game* remaja dalam tokohtokoh video game lainnya. Scott Bukatman menamainya "terminal identitas" atau "artikulasi ganda yang tak dapat diragukan". Yang mengindikasikan akhir dari konsep tradisional tentang identitas. Bahkan menunjuk pada lompatan sibernetik yang menghasilkan subjektivitas baru[24].

Penggabungan antara konstruktor dan yang dikonstruksikan dalam hal ini menunjuk pada system tubuh yang sekarat dan sirkuit yang hidup, dan sel-sel yang hidup dan tiruan, telah disebut dalam banyak arti: *system bionic*, mesin-mesin yang vital, *cyborg*.

Mereka adalah tokoh utama akhir abad ke-20, tetapi cerita mengenai *cyborg* bukan hanya dongeng yang diceritakan di televisi. Dalam masyarakat, banyak terdapat *cyborg* di antara kita. Siapapun dengan organ tiruan, anggota tubuh atau tambahan (seperti "*pacemaker*"), siapapun yang diprogram ulang supaya tahan terhadap penyakit (imunisasi) atau obat yang digunakan untuk berpikir/berperilaku/merasa lebih baik *(psychopharmacology)* secara teknis adalah seorang *cyborg*. Bukan hanya seperti yang digambarkan dalam film-film seperti AI, RoboCOP, Terminator tetapi bisa jadi orang-orang yang dekat dengan kita yang berada disekitar kita yang menggunakan alat-alat tiruan, sibernetik, dll[25].

---

[23] http://www.cyberartsweb.org/cpace/cyborg/ film/schwartz.html

[24] Katherine Hayles, *"The Life of Cyborgs: Writing thePosthuman."Cyborg Handbook, 322*

[25] Chris Hables Gray, Steven Mentor, and Jennifer Figueroa-Sarriera, *"Cyborgology: Constructing the Knowledge of Cybernetic Organisms."Cyborg* Handbook, 322 dalam http://www.cyberartsweb.org/cpace/cyborg/haraway/definition.html

Contoh yang mudah dipahami, dipaparkan dengan baik dalam film Artificial Intelligence[26] sebuah film fiksi ilmiah yang menceritakan tentang keinginan cyborg untuk berperikemanusiaan-memiliki perasaan laiknya manusia, menunjukkan bahwa "ilmu pengetahuan dan rekayasa teknik dapat membuat mesin-mesin yang pandai. AI bisa juga mengacu pada kepandaian yang ditunjukkan oleh suatu bentuk tiruan (buatan manusia/hasil karya manusia, tidak alami, diproduksi secara besar-besaran/massal).

Ketika AI diterima sebagai *terminology* umum, termasuk di dalamnya kepandaian komputerisasi dan kepandaian sintetik (tiruan), telah diakui sebagai sesuatu yang potensial yang lebih akurat (disbanding kemampuan manusia biasa). Istilah kuat dan lemah AI dapat digunakan untuk mempersempit definisi yang mengklasifikasikan sistem tersebut. AI dipelajari di semua bidang ilmu seperti *computer science*, psikologi, filsafat, *neuroscience* dan teknik mesin, yang berhubungan dengan kepandaian perilaku *(behavior),* pembelajaran, dan adaptasi dan biasanya dikembangkan menggunakan mesin atau *computer* yang canggih.

Sebagai *Science Fiction* (Fiksi ilmiah), AI umumnya digambarkan sebagai kekuatan akan datang yang mencoba untuk menggeser otoritas atau kekuasaan manusia. Seperti suatu masyarakat *(society)* yang dikontrol oleh komputer yang super, dan bahkan manusia masa depan justru yang akan melayani para robot.

Ke depan, akan ada pilihan yang menggambarkan peradaban dunia yang dapat memilih untuk diatur oleh AI atau meniadakan AI sama sekali. Contoh AI dalam dunia nyata adalah *"Deep Blue" Chess playing computer* pertama yang menang melawan pecatur dunia Garry Kasparov tanggal 10 Februari 1996. Ini merupakan bukti bahwa AI bisa nyata dalam dunia sesungguhnya. Penulis *(author)* yang banyak menulis tentang *scence fiction* dan mereka mempercayai bahwa suatu saat AI akan mendominasi dunia adalah: Kevin Warwick, Hans Moravec and Isaac Asimov.@

Cyborg & Perempuan

Di masa mendatang ketika es di kutub mencair akibat pemanasan global, dan menyebabkan naiknya permukaan laut, menenggelamkan semua kota di tepi pantai di dunia. Ras manusia menjadi makin sedikit. Karena kebutuhan mengelola bumi, diperlukan bantuan robot.

Pada saat itu, manusia telah mencapai suatu titik dalam menciptakan robot yang *realistic* (hampir mirip dengan manusia) yang disebut Mecha. Robot-robot ini diciptakan untuk melayani manusia. Tetapi keterbatasan robot-robot ini adalah mereka menyerupai manusia dalam segala hal, hanya saja mereka tidak memiliki hati/perasaan seperti manusia. Demikian disarikan Marsefio S. Luhukay, peneliti, dari film Artificial Intellegence (AI).

Karena itu, salah satu perusahaan yang memproduksi Mecha, menciptakan David, seorang anak tiruan pertama berusia 11 tahun, yang memiliki perasaan sesungguhnya. Ia di"disain" untuk bagaimana mencintai dan memahami perasan manusia. Terutama ia memiliki cinta yang sangat mendalam pada "ibunya" Monica. Monica adalah seorang wanita yang mengadopsi David sebagai pengganti anak kandungnya yang sedang dalam keadaan koma, akibat penyakit yang tak bisa

disembuhkan. David hidup bahagia bersama "Ibu dan ayahnya" (Monica dan suaminya). Tetapi hidupnya mendadak berubah dramatis ketika anak kandung Monica menjadi sembuh.

Mengaca kepada kisah ini, 'kemunculan' perempuan di dunia cyber, ternyata tetap membawa sifat-sifat alamiah manusia 'nyata', misalnya keibuan, penuh kasih sayang, *motherhood*, dan sifat feminism lainnya. Lalu, timbul pertanyaan di benak penulis, akankah cyborg-cyborg yang bakal hidup di dalam manusia atau hidup berdampingan dengannya, akan mengubah mesin menjadi humanis?[27]

Entahlah, di Indonesia, termasuk Asia, perempuan pengguna cyberspace-internet, dikabarkan meningkat pesat dalam dekade terakhir. Dari peningkatan tersebut, menurut penelitian Nielsen/Netratings menemukan bahwa persentase kaum perempuan yang menggunakan internet di Asia Pasific juga meningkat. Ini sama dengan hasil penelitian Netvalue seperti dikutip Nua Internet Surveys beberapa waktu lalu. Di Hongkong, Jepang, Korea, Singapura, dan Taiwan, makin banyak perempuan yang menggunakan internet untuk mengirimkan email, chatting dan menggunakan fasilitas *message board.*

Meski tidak menjelaskan kondisi di Indonesia, gambaran serupa dapat dilihat dari maraknya kaum perempuan Indonesia yang juga menggunakan teknologi *network of network* ini. Hadirnya beberapa situs, blog dan mailing list perempuan, pertukaran surat elektronik yang dikirim dan diterima perempuan serta aktifnya perempuan Indonesia ber-chatting ria lewat situs-situs lokal maupun global, menggambarkan hal serupa.

Fenomena meningkatnya pengguna internet perempuan menarik untuk dicermati sebab hal itu menyangkut posisi perempuan di cyberspace. Apalagi seperti dikatakan editor cyberfeminist, Virginia Eubanks (2000), internet dan world wide web secara aktif dan agresif mengobarkan sikap permusuhan terhadap perempuan. "Kami diintimidasi oleh teknologi baru ini."

Pada tahun 1995, jumlah perempuan yang bergabung dalam jaringan superhighway, diperkirakan hanya sekitar lima persen dari seluruh pengguna internet. Angka ini melonjak sejak tahun 1999. Revolusi terjadi, pengguna internet perempuan diestimasikan lebih dari sekitar 50 persen.

Perpindahahan perempuan ke kehidupan digital ini merupakan sebuah perluasan dari revolusi yang terjadi pada tahun 1960-an. Jika pada saat itu, gerakan perempuan mewakili keputusan untuk mengubah masyarakat dan membuat perubahan dalam kehidupan individu, kini prioritas lebih dari sekadar kerja, keluarga, kesehatan dan keuangan. Konsekuensinya, nilai-nilai bagi perempuan juga berubah, konsisten dengan kehidupan era digital.

Menurut penelitian Netwatch, lembaga riset analis internet, saat ini perempuan memindahkan bolamatanya dari media tradisional seperti majalah ataupun televisi, ke media tanpa medium yang sebelumnya dikuasai kaum pria. Dengan meningkatnya jumlah perempuan yang bergabung dalam komunitas online, itu artinya perempuan telah menentukan bahwa internet tidaklah begitu beresiko. Bahkan dengan perubahan

---

[27] http://www.galleryfeminis.com

ini mengirim perempuan dalam pencarian sumber informasi, bertemu, berbicara, belajar dan berdagang dengan cara baru.

Hanya saja, beberapa feminis meragukan soal resiko yang harus ditanggung perempuan. Sebabnya, tubuh perempuan merupakan sumber daya yang sederhana. Internet dan world wide web, bukan dari teknologinya, tapi sikap para penggunanya yang secara aktif dan agresif benci terhadap perempuan. Apalagi dengan metafora yang terus hadir: perempuan dengan tubuhnya dan lelaki dengan pikirannya.

Salah satu fokus diskusi dampak politik internet saat ini adalah gender. Internet tidak membantu perkembangan demokrasi selama persoalan gender masih berlanjut. Isu gender dalam komunikasi online dibagi dalam dua bagian besar. Pertama, komunikasi internet memungkinkan terjadi persamaan dimana perempuan dapat berpartisipasi dan berpikir secara penuh. Dan kedua, interaksi online hanya merefleksikan kehidupan nyata yang didominasi kaum lelaki.

Kerugian yang diderita perempuan lewat internet adalah perempuan seringkali menjadi subyek bermacam bentuk pelecehan dan 'siksaan' seksual. Seperti kasus yang terjadi di Amerika Serikat, ketika seorang bernama Alex menamakan dirinya 'Joan', seorang wanita cacat dalam bulletin board. Tokoh 'Joan' yang membuat banyak perempuan iba berubah menjadi kekecewaan besar begitu mengetahui sesungguhnya tokoh ini tidak nyata.

Dari contoh ini, masalah utama terkait dengan isu gender lebih terkonsentrasi pada penggunaan newsgroups ataupun chatting karena bersifat anonim dan tanpa gender. Seseorang lelaki bisa saja mengaku sebagai perempuan tanpa dapat didengar suaranya, pakaiannya maupun gerak-gerik tubuhnya. Dan begitu seseorang tampil dengan identitas perempuan lewat fasilitas internet tersebut, pelecehan pun dimulai.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyikapi isu gender lewat media internet adalah perlunya dimasyarakatkannya etika berinternet. Apalagi dengan sifat sesungguhnya sains dan teknologi yang netral. Dua etika, etika yang lahir dari para feminis dan etika berkomputer itu sendiri, dapat dicarikan kesamaannya sehingga didapat etika alternatif yang bisa ditawarkan. Seperti dalam kasus identitas diri. Jika seseorang memang maskulin, maka dia juga harus memilih identitas ini dan berbahasa sesuai jenis kelamin yang dipilih.

Ketakutan bahwa teknologi internet ini bersifat mengintimidasi, sesungguhnya tidaklah perlu dibesar-besarkan. Cara yang paling efektif mengatasi hal itu adalah pemberdayaan pengetahuan kaum perempuan para pengakses internet. Sebab kunci utama adalah bukan pada teknologi, bukan pada lelaki namun pada mengatasi technophobia kaum perempuan itu sendiri.

Hanya saja, tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua situs internet, mailing list ataupun chatting menawarkan nilai tambah bagi perempuan. Seperti yang ada di Indonesia. Beberapa mailing list, seperti gender discourse, rumpun perempuan, wanita muslimah, menawarkan satu pencerahan bagi kaum perempuan, namun ada juga yang hanya menawarkan gambar-gambar tubuh perempuan.

Untuk membangun komunitas perempuan di internet yang baik, patutlah ditiru bagaimana komunitas Echo, komunitas internet terbaik untuk perempuan di Amerika Serikat, berjalan. Nama asli semua Echoid, anggota Echo, secara mudah dapat dicari

dalam sistem. Echo selain terbuka hanya khusus anggota, seseorang tidak dapat dipertimbangkan sebagai Echoid sampai bertemu secara tatap muka.

Yang perlu disoroti juga adalah maraknya situs-situs perempuan. Beberapa situs seperti Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), Perempuan, LBH Apik ataupun Suara Ibu Peduli, memang khusus dihadirkan untuk kaum perempuan Indonesia berbagi informasi, berkonsultasi, berdiskusi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah-masalah pribadi, keluarga, cinta, seks, pekerjaan, kesehatan, sosial budaya dan keuangan.

Namun ada juga situs yang memang khusus berisi, sekali lagi, gambar-gambar perempuan mengumbar tubuhnya seperti situs Perempuan Sexy-Sexy, situs online majalah cetak yang memang terkenal dengan gaya swimsuit-nya ataupun situs Exotic Azza yang menyebut dirinya sebagai situs "Javanesse Erotica" dan mengutip biaya dalam dolar AS untuk aksesnya.

Persoalan ini tentunya tidak sekadar menjadi persoalan pembuatan dan penyebaran pornografi semata lewat media internet. Lebih luas lagi, menyangkut sanksi tegas yang perlu diberlakukan bagi pembuat, pengedar dan pelakunya, budaya dan watak masyarakat. Yang bisa dilakukan masyarakat, selain sanksi hukum, adalah memutus mata rantai eksploitasi tubuh wanita. Cara sederhana yang bisa dilakukan seperti dengan tidak memproduksi gambar-gambar vulgar. Situs-situs yang hanya menampilkan perempuan dalam konotasi esek-esek sebaiknya ditutup.

Hal ini jelas bukan merupakan pekerjaan mudah, adalah bagaimana usaha para aktivis perempuan dan kaum perempuan itu sendiri agar tidak sampai diekploitasi ataupun sengaja mengeksploitasi dirinya atas nama apapun. Meski menghilangkan persoalan tersebut menyangkut peradaban yang lebih luas, ini merupakan tantangan bagi kaum perempuan di abad ke-21. Jangan sampai persoalan pemberdayaan perempuan, hanya seperti menunggu "Godot", tokoh yang ditunggu dalam drama karya Samuel Beckett, yang ternyata tidak pernah datang atau sesungguhnya tidak pernah ada.@

.

Cyber Organism di Mata Feminis

Apa itu feminisme? Menurut Wikipedia, feminisme ialah himpunan teori sosial, gerakan politik, dan falsafah moral yang sebahagian besarnya didorong oleh atau berkenaan dengan pembebasan perempuan. Dalam istilah yang mudah, feminisme merupakan kepercayaan kepada kesamaan sosial, politik, dan ekonomi antara kedua jenis kelamin tersebut, serta kepada sebuah gerakan yang dikendalikan berdasarkan keyakinan bahwa gender bukan merupakan faktor penentu yang membentuk identitas sosial atau hak-hak sosiopolitik dan ekonomi seseorang[28].

Lenner (1993) mengemukakan pendapatnya tentang posisi perempuan pada kenyataan realitas sosial berada di posisi subordinat. Kenyataan ini oleh Lenner kemudian lambat laun disadari kaum perempuan lalu memproses situasi tersebut dengan beberapa cara. Dalam perbincangan tertentu di manapun memang tidak akan pernah lepas dari perspektif feminisme. (Lenner, 1993) Teori feminis di satu sisi adalah sistem

---

[28] http://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme_bionik

gagasan umum dengan cakupan luas tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang berkembang dari perspektif yang berpusat pada perempuan.

Teori feminis berpusat pada perempuan ---atau berpusat pada para perempuan--- dalam tiga hal. *Pertama*, obyek penelitian utamanya, pijakan awal dari seluruh penelitiannya, adalah situasi (atau situasi-situasi) dan pengalaman perempuan di dalam masyarakat. *Kedua*, teori ini memperlakukan perempuan sebagai subyek sentral dalam proses penelitiannya; jadi ia berupaya melihat dunia dari sudut pandang khas perempuan dunia sosial. *Ketiga*, teori feminis bersikap kritis dan akif terhadap perempuan, berusaha membangun dunia yang lebih baik bagi perempuan dan dengan demkian bagi umat manusia.(Lengermann dan Brantley; 1995)

Peta atau tipologi teori feminis telah diklasifikan oleh beberapa teoris seperti yang dikembangkan oleh Chafetz (1988); Clough (1994); Glennon (1979); Jaggar dan Rothenberg (1983) dan beberapa lainnya. Klasifikasi tersebut dapat memberikan informasi kepada pembaca untuk menyeimbangkan atau menguraikan tipe ideal dan sebagau upaya membangun beragam teori tentang feminisme. Berikut tabel paparan oleh Lengermann dan Bantley tentang berbagai teori feminis:

Peta Teori Feminis

Ragam dasar teori feminis-jawaban atas pertanyaan deskriptif, "Bagaimana dengan para perempuan?"		Perbedaan dalam teori-jawaban atas pertanyaan explanatoris "Mengapa situasi peempuan seperti ini?"
Kedudukan perempuan dan pengalaman mereka pada kebanyakan situasi berbeda dengan penfalaman dan kedudukan laki-laki dalam situasi ini	Perbedaan Gender	Feminisme kultural Institusional Eksistensial dan fenomenologis
Kedudukan perempuan di kebanyakan situasi tidak hanya berbeda, namun juga kalah atau tidak setara dibandingkan dengan laki-laki	Ketimpangan Gender	Feminisme liberal
Perempuan tertindas, bukan hanya berbeda atau tidak setara, namun juga secara aktif dikekang, disubordinasi, dikerangkakan, dan	Penindasan Gender	Faminisme psikoanalitis Feminisme radikal

digunakan serta disalahgunakan oleh laki-laki Pengalaman perempuan berupa perbedaan, ketimpangan dan penindasan berbeda menurut kedudukan sosial mereka di dalam kapitalisme, patriarki dan rasisme	Penindasan struktural	Feminisme sosialis Teori interseksionalitas

Dari tabel di atas, beberapa teori feminis diklasifikasikan berbeda, sebagai kombinasinya, upaya-upaya pengklasifian ini membangun daftar panjang tipe teori feminis, termasuk feminisme kulit hitam, konservatisme, expresionisme, ekofeminisme, eksistensialisme, instrumentalisme global, feminisme lesbian, liberalisme, Marxisme, polarisme, feminisme psikoanalitis, radikalisme, separatisme, sosialisme dan sistesisme. .(Lengermann dan Brantley; 1995)

Para pendahulu teori feminis dapat dilacak sampai dengan tahun 1630-an, puncak tulisan dan aktifitas feminis terjadi di dalam gerakan pembebasan sejarah Barat modern: ledakan karya-karya feminis pertama terjadi tahun 1780-an dan 1790-an dengan sejumlah debat seputar revolusi Amerika dan Perancis; upaya yang jauh lebih teorganisasi dan terfokus pada tahun 1850-an sebagai bagian dari mobilisasi menentang perbudakan dan perjuangan bagi hak-hak politik kelas menengah; dan mobilisasi besar-besaran memperjuangkan hak pilih perempuan dan legislasi reformasi industri dan sipil pada awal abad ke-20, khususnya Era Progresif di Amerika Serikat.

Semua itu berdampak pada perkembangan dunia sosiologi, khususnya karya sejumlah perempuan yang ada di dalam, atau yang diasosisaikan dengan bidang ini--- *Harriet Martineau, Charlotte Perkins Gilman, Jane Addams, Florence Kelley, Ana Julia Cooper, Ida Wells Barnett, Marianne Weber* dan *Bearice Potter Webb.*

Namun seiring dengan berjalannya waktu, karya mereka terdorong ke pinggir profesi ini, dianeksasi dan dikesampingkan, atau dihapus dari catatan publik sosiologi oleh sejumlah laki-laki yang mengorganisasi sosiologi sebagai basis kekuatan profesional.

Perhatian para feminis ditempatkan di pinggiran sosiologi, pada karya teoritisi laki-laki pinggiran atau teoritisi perempuan yang semakin terpinggirkan. Tokoh-tokoh pria yang menempatkan posisi sentral dalam possi ini –mulai dari Spencer sampai dengan Weber dan Durkheim ---memberikan anggapan yang pada dasarya konservatif terhadap argumen feminis di sekitarnya, menjadikan isu jender sebagai topik remeh yang lebih mereka tanggapi secara konvensional daripada secara kritis dalam bidang yang mereka sebut dan promosikan di muka umum sebagai sosiologi.

Mereka bahkan tetap menanggapi dengan seperti ini walaupun para perempuan telah menulis teori sosiologi yang cukup signifikan. Sejarah politik jender dalam profesi ini, yang juga merupakan bagian dari sejarah respons laki-laki terhadap klaim feminis,

baru akhir-akhir ini saja ditulis, misalnya Deegan, 1988; Fitzpatrick, 1990; Godon, 1994; Lengermnn dan Niebrugge-Brantley, 1988; Resonberg, 1982. (Ritzzer, George dan Goodman, Douglas, J; 2004).@ Donna Haraway, *Cyborg* & Feminisme

Pada gilirannya, muncullah istilah feminisme bionik atau feminisme *cyborg*, yang merupakan bagian dari gerakan feminisme yang menggunakan perumpamaan bionik untuk menjelaskan feminisme, yaitu sebagai metafora dari identitas wanita dan pemikiran feminisme.

Sementara Donna Haraway, kritikus feminis dengan sudut pandang dan argumentasi yang berbeda, menyebutkan bahwa cyborg- *Cybernetics Organics,* merupakan cangkokan mesin dan organisme, makhluk pascagender yang mengantarkannya pada kesimpulan: "Saya lebih suka menjadi *cyborg* dibandingkan menjadi seorang Dewi".

Menurut Haraway perempuan harus bisa menolak hegemoni laki-laki dengan mengidentifikasi dirinya dengan kecanggihan teknologi. Dalam esainya *A Cyborg Manifesto: Science, Technology, and Socialist-Feminism in the Late Twentieth Century* yang merupakan bagian dari bukunya *Simians, Cyborgs and Women: The Reinvention of Nature* (1991) menggunakan metafora bionik untuk menjelaskan bagaimana kontradiksi mendasar dalam teori dan identitas feminisme harus dipersatukan, dan bukan dipecahkan.

Membincangkan teori feminisme dengan dunia cyborg memang tidak bisa dilepaskan dari Donna J, Haraway. Haraway lahir di Denver Colorado pada tanggal 6 September 1944 ini, kini merupakan seorang profesor studi *the History of Consciousness Program* di Universitas California. Ia menulis beberapa buku antara lain *Crystals, Fabrics, and Fields:Metaphors of Organicism in Twentieth-CenturyDevelopmental Biology* (1976), *Primate Visions:Gender, Race, and Nature in the World of Modern Science* (1989), *Simians, Cyborgs, and Women:The Reinvention of Nature* (1991), *Modest Witness@Second Millenium. FemaleMan Meets OncoMouse: Feminism and Technoscience* (1997, Ludwig Fleck Prize), *The Companion Species Manifesto: Dogs, People, and Significant Otherness* (2003), and *When Species Meet* (2008).

Haraway digambarkan sebagai seorang penganut feminisme, sedikit lebih lunak dari pandangan neo-Marxis dan postmodernist[29]. Sebagaimana dibahas sebelumnya, dalam essei terbarunya *"A Cyborg Manifesto: Sains, Technology and Sosialist-Feminism in the Late Twentieth Century* Haraway menggunakan cyborg sebagai metamorfosa untuk menjelaskan bagaimana kontradiksi mendasar dalam teori feminisme dan setiap identitas yang terdapat di dalamnya harus dipadukan, mirip dengan perpaduan antara mesin dan organisme dalam sebuah cyborg. Manifesto *cyborg* juga merupakan salah satu kritik penting teori feminisme terhadap kapitalisme.

Ide tentang dekonstruksi pemikiran tentang *cyborg* yaitu kurangnya kontrol atas tubuh, obyek dan subyek, alam dan kebudayaan dalam rangka mencari cara yang sangat berguna bagi pemikiran feminisme post-modernis. Haraway menggunakan identitas metamorfosa *cyborg,* cara untuk mengungkapkan hal-hal secara alami seperti tubuh manusia tetapi dibangun atas ide-ide.

---

[29]wikipedia.org/wiki/Donna_Haraway

Menurut Haraway, *cyborg* adalah sebuah mekanisme sibernetik, suatu perpaduan antara mesin dan organisme, ciptaan dari realitas sosial dan juga rekaan fiksi.

Realitas sosial hidup dalam hubungan sosial, konstruksi politik. Suatu fiksi tentang dunia yang berubah. Dia mencontohkan gerakan wanita secara global telah membentuk "pengalaman wanita". Pengalaman ini merupakan suatu bentuk fiksi dan fakta di antara bentuk-bentuk politik yang krusial. "*Cyborg* adalah organisme sibernetik perpaduan dari makhluk hidup (organisme dan mesin).

Cyborg bukan saja mengenai Mesin dan Manusia, sama seperti Benda dan Subjek yang ada secara universal. Akan tetapi *Cyborg* berbicara mengenai sejarah tertentu mesin dan manusia dalam hubungan yang seringkali berubah menjadi berseberangan secara intuisi *(counter intuitif)* yang menyakitkan bagi analis *technoscience*[30].

Dalam manifesto *cyborg*, Haraway menulis bahwa dunia *cyborg* bukanlah sebuah manifestasi keluarga pada umumnya. Dunia *cyborg* tidak mengenal Taman Eden, *cyborg* tidak dibuat dari lumpur dan tidak ada bermimpi untuk kembali ke asalnya, ke tanah. Konsepsi *cyborg,* adalah upaya penolakan dari batas-batas kaku, khususnya, yang mencoba memisahkan konsepsi manusia dari binatang dan manusia dari mesin. Teori cyborg justru menegaskan bahwa teknologi, sebagai seni budaya hanya sebuah perpanjangan bahan yang terdiri dari tubuh manusia[31].

Sebagai seorang postmodern feminis, dia berpendapat tentang Essentialism, yang didefinisikan sebagai "setiap teori yang menyatakan untuk mengidentifikasi sesuatu yang universal, transhistorical, menyebabkan konstitusi atau identitas jender atau patriarchy "(Feminist Epistemology, 2006). Teori seperti itu, paparnya, mengecualikan perempuan yang tidak sesuai dengan teori dan memisahkan diri dari "perempuan yang sebenarnya" dan menempatkan mereka pada posisi yang rendah.

Bentuk feminisme yang dipedomani Haraway adalah perselisihan sebuah model yurisprudensi feminisme populer yang dibuat oleh sarjana hukum dan Marxist, Catharine MacKinnon "(Burow, 2000). Sebuah interpretasi dari Cyborg Manifesto: "Haraway merasa bahwa mitos cyborg memiliki potensi untuk melakukan tindakan politik yang radikal sebagaimana kebebasan yang dimiliki para femnis mencari kesamaan satu sama lain".

Haraway menawarkan kritik dari intervensi feminis ke dalam retorika tradisi ilmiah kaum maskulin, retorika dan konsep "objektivitas". Esei yang mengidentifikasi kiasan yang memberikan bentuk kritik feminis sebagai polarisasi. Pada akhirnya kritik ini diletakkan satu orang-orang yang akan menegaskan bahwa ilmu adalah retorik dan praktik, dengan demikian, semua "ilmu adalah teks yang dapat dilombakan dan sebuah bidang yang memiliki kekuasaan".

Sejarah feminisme, menurut Haraway dapat didamaikan dengan sejarah sosial, implikasi dari retorika ilmu dan posisi feminis berkaitan dengan praktek sains. Untuk melakukan ini Haraway menggunakannya untuk mencari kemungkinan sebuah visi, sebagai salah satu konsep objektivitas dalam ilmu pengetahuan.

---

[30] http://www.stanford.edu/dept/HPS/Haraway/CyborgManifesto.html

[31] http://www.lucifer.com/~sasha/articles/techuman.html) by Alexander Chislenko

Sekitar tahun 1990-an, Haraway merupakan kontributor yang inten membicarakan *cyberculture*, menurutnya mesin dapat memberikan kontribusi kemerdekaan kepada perempuan. Haraway dari artikel ini menggantikan dualisme tradisional yang diasosiasikan dengan sifat perempuan dan laki-laki dengan budaya dan teknologi. Melalui konsep *cyborg*, kebutuhan akan bentuk dari gagasannya tersebut, dinilainya berhasil mendapatkan bentuk.

Menurut Haraway, perempuan adalah representasi "sebuah keberadaan", tidak lagi dari sesuatu yang dipinggirkan, tidak lagi sesuatu yang berbeda, hanya sekedar menjadi obyek, tetapi hadir di tengah-tengah antara manusia dan mesin (Kemp 1997, Cyborg Manifesto, 480).

Bagi Haraway, dalam pengertian yang lama tentang seks, sistem jender berdasarkan ilusi yang *bioessence*, laki-laki dan perempuan. Tetapi cyborgs adalah sesuatu yang imitasi tanpa originals (ibid., 481). Seluruh alam bagi Haraway merupakan semesta obyek yang dapat diketahui secara ilmiah dan dapat diformulasikan sebagai masalah komunikasi rekayasa atau teori dari teks (untuk mereka yang menentang).

Kedua-duanya, laki-laki dan perempuan adalah *cyborg semiologies* (Kemp Haraway dan 1997, 479). Formulasi Haraway yang terkenal menyatakan bahwa " cyborg adalah jenis yang dapat dibongkar dan dikumpulkan kembali, postmodern kolektif dan diri pribadi". Ini adalah diri model yang terdapat pada penganut feminisme. Komunikasi dan teknologi *biotechnologies* adalah penting untuk menggabungkan alat tubuh (Haraway di Kemp 1997, 480).

Terinspirasi oleh Haraway, Sadie Plant juga menekankan hubungan antara perempuan dan teknologi: "Mesin dan perempuan mempunyai sekurang-kurangnya dalam satu hal yang umum: mereka bukan manusia" (Millar 1998, 60). Plant percaya bahwa internet paling provokatif memicu perdebatan tentang jenis kelamin, ras, etnis, perbedaan kelas karena pengguna belum pernah terjadi sebelumnya kemungkinan sekarang dapat bertindak tanpa menyatakan variabel identitas seks mereka.

Terakhir, kondisi perempuan sebagaimana lainnya yang terjadi pada semua orang, juga kondisi manusia: "Untuk menjadi cyborg, ibarat menempatkan sesuatu menggiurkan yang terhubung dgn sibernetika ruang, seperti pakaian, selalu dilekatkan pada perempuan. Jika laki-laki adalah manusia satu-satunya, perempuan cyborg adalah satu-satunya cyborg. Melihat sesuatu dengan cara pandang yang berbeda dari sisi layar yang lain" (Plant, di Kemp 1997, 506).

Menurut Plant, sambungan antara perempuan dan teknologi telah mendudukan mesin patiarkhal dimana mitos perempuan adalah sebagai manusia pekerja, selalu memiliki unsur yang tak terduga dan cenderung berbuat salah.

Dia menyatakan bahwa walaupun setiap sudut kecanggihan mesin masih bersifat alami, dan karena itu harus dipahami semua kekurangan sifat-sifat laki-laki: sebagai perantara, memiliki otonomi dan kesadaran diri, kemampuan untuk membuat sejarah dan mengubah dunia. Plant percaya bahwa perempuan, walaupun mereka bermasalah pada posisi subjek, selalu menemukan cara-cara yang dominan untuk menjalankan sistem komunikasi.@

DAFTAR PUSTAKA

Appignanesi, R., Garrat, C., Sardar, Z., & Curry, P. *Mengenal Posmodernisme: for beginners,* Bandung: Mizan,1999.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.

Fukuyama, Francis, *The End of History and The Last Man,* Yograkarta, Qalam,2004

Hadi, Astari, *Matinya Dunia CyberSpace*, LKiS, Yogyakarta,2005

Onggo, Bob Juliun, *Cyber Public Relations*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004

Piliang, Yasraf Amir, *Hipersemiotika*, Jalasutra, Yogyakarta,2003

Storey, John, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, Jalasutra,Yogyakarta,2007.@

Strinati, Dominic, *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer,* Bentang, 2000.

Tong, Putnam Rosemarie, *Feminist Thought*, Cetakan IV,Yogyakarta, Jalasutra, 2008.@

LAMPIRAN 1: **Daftar Buku Acuan Bertema Cyborg**

Balsamo, Anne. Balsamo, Anne. "Reading Cyborgs Writing Feminism." *Communication* 10.3-4 (1988). "Membaca Cyborgs Menulis Feminism." *Komunikasi* 10,3-4 (1988).

Bukatman, Scott. *Terminal Identity: The Virtual Subject in Postmodern Science-Fiction.* Durham (NC): Duke UP, 1993. Bukatman, Scott. *Terminal Identity: The Virtual Pelajaran di Postmodern Sains-Fiksi.* Durham (NC): Duke UP, 1993. 1998.* 1998 .*

Case, Sue-Ellen. Jika demikian, Sue-Ellen. "Performing the Cyberbody on the Transnational Stage." *Gramma/ Gramma* 10 (2002): 41-58.* "Melakukan yang Cyberbody pada Transnational Stage." *Gramma / Gramma* 10 (2002): 41-58 .*

Channell, David. *The Vital Machine: A Study of Technology and Organic Life* . Oxford University Press, 1991. Channell, David. *Vital The Machine: A Study of Technology Organik dan akhirat.* Oxford University Press, 1991.

Clynes, Manfred E., and Nathan S. Kline. "Cyborgs and Space." *Astronautics* (September 1960): 26-27, 74-75. Clynes, Manfred E., dan Nathan S. Kline. "Cyborgs dan Ruang Angkasa." *Astronautics* (September 1960): 26-27, 74-75.

- - -. - - -. "Cyborgs and Space." In Gray, Mentor, and Figueroa-Sarriera, eds., *The Cyborg Handbook.* New York: Routledge, 1995. "Cyborgs dan Ruang Angkasa." Dalam Gray, Mentor, dan Figueroa-Sarriera, eds. *The Cyborg Handbook.* New York: Routledge, 1995. 29-34. 29-34.

Colaizzi, Giulia. Colaizzi, Giulia. "El cuerpo ciborguesco o del grotesco tecnológico." "El cuerpo ciborguesco o del grotesco tecnológico." In *Bajtín y la literatura.* Ed. Dalam *Bajtín y la literatura.* Ed. José Romera Castillo. José Romera Castillo. Madrid: Visor, 1995. Madrid: kedok, 1995.

Collado Rodríguez, Francisco. Collado Rodríguez, Francisco. "Fear of the Flesh, Fear of the Borg: Narratives of Bodily Transgression in Contemporary US Culture. " In *Beyond Borders: Redefining Generic and Ontological Boundaries.* Ed. "Fear of the Flesh, Fear of the Borg: narasi dari dalam tubuh dosa Kontemporer US *Budaya."* Dalam *Beyond Borders: mendefinisikan ulang Umum dan Ontological batas.* Ed. Ramón Plo-Alastrue and María Jesús Martínez-Alfaro. Ramón PLO-Alastrue dan María Jesús Martínez-Alfaro. Heidelberg: Winter, 2002. Heidelberg: Musim Dingin, 2002. 67-79.* 67-79 .*

David-Floydl, Robbie and Joseph Dumit, eds. *Cyborg Babies: From Techno-Sex to Techno-Tots.* Routledge, 1998. David-Floydl, Robbie dan Yusuf Dumit, eds. *Cyborg Bayi: Dari Seks ke Techno-Techno-Tots.* Routledge, 1998.

Featherstone, Mike, and Roger Burrows, eds. *Cyberspace, Cyberbodies, Cyberpunk: Cultures of Technological Embodiment.* London: Sage / Theory, Culture and Society, 1995.* Featherstone, Mike, dan Roger Burrows, eds. *Cyberspace, Cyberbodies, Cyberpunk: Budaya yang Teknologi penjelmaan.* London: Sage / Teori, Budaya dan Masyarakat, 1995 .*

Fox, Renee, and Judith Swazey. *Spare Parts: Organ Replacement in American Society .* Fox, Renee, dan Judith Swazey. *Suku Cadang: Organ Replacement Masyarakat di Amerika.* Oxford University Press, 1992. Oxford University Press, 1992.

- - -. *Postmodern War: The New Politics of Conflict.* Guilford/Routledge, 1997. - - -. *Postmodern War: The New dari Konflik Politik.* Guilford / Routledge, 1997.

García Landa, José Angel. García Landa, José Angel. (La aplicación Dreamworks). (La aplicación Dreamworks). In García Landa, *Blog de notas* 21 Dec. 2004. Dalam García Landa, *Blog de notas* 21 Dec 2004.

- - -. - - -. "El cyborg que vendrá." *Vanity Fea* 11 May 2005. "Cyborg El que vendrá." *Vanity Fea* 11 Mei 2005.

Geraghty, Lincoln. Geraghty, Lincoln. "From Balaclavas to Jumpsuits: The Multiple Stories and Identities of *Doctor Who'* s Cybermen." *Atlantis* 30.1 (June 2008): 85-100.* "Dari Balaclavas ke Jumpsuits: The Multiple Cerita dan identitas *Doctor Who 's* Cybermen." *Atlantis* 30,1 (Juni 2008): 85-100 .*

Gray, Chris Hables. Abu-abu, Chris Hables. "Human-Machine Systems in Space: The Construction of Progress." "Manusia-Mesin Sistem di Ruang Angkasa: The Pembangunan Progress."

Greco, Diane M. "Machine Dreams and Cyborg Visions: The Female Self in Cyberpunk Science Fiction." Brown University honors thesis, 1992. Greco, Diane M. "Mesin dan Cyborg Dreams Visions: The Female Cukup di Cyberpunk Sains Fiksi." Pujian tesis Brown University, 1992.

Haraway, Donna. Haraway, Donna. "A Manifesto for Cyborgs: Science, Technology and Socialist Feminism in the 1980s." *Socialist Review* 15 (1985): 65-107. "A Manifesto untuk Cyborgs: Sains, Teknologi dan Sosialis Feminism di tahun 1980-an." *Sosialis Review* 15 (1985): 65-107.

- - -. - - -. "A Manifesto for Cyborgs." In *Coming to Terms: Feminism, Theory, Politics.* Ed. "A Manifesto untuk Cyborgs." Dalam *Datang ke Syarat: Feminism, Teori, Politik.* Ed. Elizabeth Weed. Elizabeth Weed. New York: Routledge, 1988. New York: Routledge, 1988.

- - -. - - -. "A Manifesto for Cyborgs: Science, Technology and Socialist Feminism in the 1980s." "A Manifesto untuk Cyborgs: Sains, Teknologi dan Sosialis Feminism di tahun 1980-an." In *Feminism / Postmodernism.* Ed. Dalam *Feminism / Postmodernism.* Ed. Linda J. Nicholson. Linda J. Nicholson. New York: Routledge, 1990. New York: Routledge, 1990. 190-233.* 190-233 .*

- - -. - - -. "A Cyborg Manifesto: Science, Technology, and Socialist-Feminism in the Late Twentieth Century." 1985. "A Cyborg Manifesto: Science, Technology, dan Sosialis-Feminism in the Late Twentieth Century." 1985. In *Contemporary Literary Criticism: Literary and Cultural Studies.* Ed. *Kritik Sastra* dalam *Kontemporer: Studi Sastra dan Budaya.* Ed. Robert Con Davis and Ronald Schleifer. Robert Con Davis dan Ronald Schleifer. 3rd ed. 3. Ed. White Plains (NY): Longman, 1994. White Plains (NY): Longman, 1994. 566-96.* 566-96 .*

- - -. - - -. "A Cyborg Manifesto: Science, Technology, and Socialist-Feminism in the Late Twentieth Century." 1991. "A Cyborg Manifesto: Science, Technology, dan Sosialis-Feminism in the Late Twentieth Century." 1991. In *Sex / Machine: Readings in Culture, Gender, and Technology.* Ed. Dalam *Sex / Mesin: pembacaan dalam Budaya, Jender, dan Teknologi.* Ed. Patrick D. Hopkins. Patrick D. Hopkins. Bloomington: Indiana UP, 1998. Bloomington: Indiana UP, 1998. 434-67.* 434-67 .*

- - -. *Primate Visions: Gender, Race, and Nature in the World of Modern Science.* London: Routledge, 1989. - - -. *Primata Visions: Gender, Race, dan Alam di Dunia of Modern Science.* London: Routledge, 1989.

- - -. *Simians, Cyborgs, and Women: The Reinvention of Nature.* London: Routledge, 1991. - - -. *Simians, Cyborgs, dan Perempuan: The Reinvention dari Alam.* London: Routledge, 1991.

Hayles, N. Katherine. *How We Became Posthuman.* Chicago: U of Chicago P, 1998. Hayles, Katherine N.. *Bagaimana Kami Jadi Posthuman.* Chicago: U of Chicago P, 1998.

Hughes, James. *Citizen Cyborg: Why Democratic Societies Must Respond to the Redesigned Human of the Future.* Westview Press, 2004. Hughes, James. *Citizen Cyborg: Mengapa Demokrat Juga Harus Menanggapi dengan mendesain ulang Manusia dari Masa Depan.* Westview Press, 2004.

Johnson-Eilola, Johndan. Johnson-Eilola, Johndan. "Control and the Cyborg." *Journal of Advanced Composition* (forthcoming 1994). "Kontrol dan Cyborg." *Journal of Advanced Komposisi* (yg akan datang 1994).

Kunzru, Hari. Kunzru, Hari. "You Are Cyborg: For Donna Haraway, We Are Already Assimilated." *Wired* 5.2 (1997). "Apakah Anda Cyborg: Untuk Donna Haraway, Kami Sudah Assimilated." *Wired* 5,2 (1997).

Levidow, Les and Kevin Robins, eds. *Cyborg Worlds: The Military Information Society.* Free Association/Columbia UP, 1989. Levidow, Les dan Kevin Robins, eds. *Cyborg alam: The Militer Masyarakat Informasi.* Free Asosiasi / Columbia UP, 1989.

Mayans i Planells, Joan. *Sota un silenci amb mil orelles: Perspectives socials sobre ciborgs i ciberespais.* Palma de Mallorca: Edicions UIB Mayans i Planells, Joan. *Sota un silenci dengan mil orelles: Perspectives socials sobre ciborgs i ciberespais.* Palma de Mallorca: Edicions UIB

- - -. - - -. "Metáforas Ciborg. Narrativas y fábulas de las nuevas tecnologías como espacio de reflexión social." In *Tecnología, ética y futuro: Actas del I Congreso Internacional de Tecnoética* . "Metáforas Ciborg. Narrativas y fábulas de las nuevas tecnologías como espacio de cerminan sosial." Dalam *Tecnología, ética y futuro: Actas saya del Congreso Internacional de Tecnoética.* Bilbao: Desdée, 2002. Bilbao: Desdée, 2002. 521-34. 521-34. Online ed. Online ed. in *Cibersociedad* di *Cibersociedad*

Mazlish, Bruce. *The Fourth Discontinuity: The Co-Evolution of Humans and Machines* . Mazlish, Bruce. *The pemegatan Keempat: The Co-Evolution of Manusia dan Mesin.* New Haven: Yale University Press, 1993. New Haven: Yale University Press, 1993.

Moreno Álvarez, Alejandra. Moreno Alvarez, Alejandra. "Can the Cyborg Speak? From Ms. Frankenstein to Ms, Croft." "Apakah Cyborg Speak? Dari Ibu Frankenstein ke Ms, pertanian kecil." In *AEDEAN XXX: Proceedings of the 30th International AEDEAN Conference.* [Huelva, 2006]. Dalam *AEDEAN XXX: Proceedings of the AEDEAN Konferensi Internasional 30..* [Huelva, 2006]. Ed. Ed. María Losada Friend et al. María Losada Teman dkk. Huelva: U de Huelva, 2007.* Huelva: U de Huelva, 2007 .*

Sandhana, Lakshmi. Sandhana, Lakshmi. "This Is a Computer in Your Brain." *Wired News* 12 July 2006. "This is Computer in Your Brain." *Wired News* 12 Juli 2006.

Stock, Gregory. *Metaman: The Merging of Humans and Machines into a Global Superorganism.* New York: Simon and Schuster, 1993. Stock, Gregory. *Metaman: The Penggabungan dari Manusia dan Mesin menjadi Global Superorganism.* New York: Simon and Schuster, 1993.

Gray, Chris Hables, with Steven Mentor and Heidi Figueroa-Sarriera, eds. *The Cyborg Handbook.* New York: Routledge, 1995. Abu-abu, Chris Hables, dengan Steven Mentor dan Heidi Figueroa-Sarriera, eds. *The Cyborg Handbook.* New York: Routledge, 1995.

LAMPIRAN 2 : **Daftar Situs Acuan**

http://www.unizar.es/departamentos/filologia_inglesa/garciala/bibliography.html

http://www.cibersociedad.net/mayans/silenci.php

http://www.unizar.es/departamentos/filologia_inglesa/garciala/z04.html#laaplicacion

http://garciala.blogia.com/2005/mayo.php

http://www.routledge-ny.com/ref/cyborgcitizen/cycitpgs/nasa.html

http://www.wired.com/wired/archive/5.02/ffharaway_pr.html

http://www.cibersociedad.net/archivo/articulo.php?art=24

http://www.wired.com/news/technology/medtech/0,71364-0.html?tw=rss.index

http://en.wikipedia.org/wiki/Artificial_intelligence

http://en.wikipedia.org/wiki/John_McCarthy_%28computer_scientist%29

http://www.cyberartsweb.org/cpace/cyborg/film/rosenthal.html

http://www.cyberartsweb.org/cpace/cyborg/film/schwartz.html

http://www.cyberartsweb.org/cpace/cyborg/haraway/definition.html

http://www.Kompas Interaktif.com.@

LAMPIRAN 3 : **Daftar Film tentang Cyborg**

The Matrix. Written and dir. *The Matrix.* Ditulis dan dir. Andy and Larry Wachowsky.. Andy dan Larry Wachowsky .. Prod. Prod. Joel Silver. Joel Silver. Exec. Exec. prods. prods. Barrie M. Osborne, Andrew Mason, And Wachowski, Larry Wachowsky, Erwin Stoff and Bruce Berman. Barrie M. Osborne, Andrew Mason, Dan Wachowski, Larry Wachowsky, Erwin Stoff dan Bruce Berman. Photog. Photog. Bill Pope. Bill Pope. Prod. Prod. des. des. Owen Paterson. Owen Paterson. Editor Zach Staenberg. Costume designer Kym Barrett. Editor Zach Staenberg. Costume desainer Kym Barrett. Co-producer Dan Cracchiolo. Dan co-producer Cracchiolo. Cast: Keanu Reeves, Laurence Fishburne, Carie-Anne Moss, Hugo Weaving, Gloria Foster, Joe Pantoliano. Cast: Keanu Reeves, Laurence Fishburne, Carie-Anne Moss, Hugo Weaving, Gloria Foster, Joe Pantoliano. Music Don Davis, special effects supervisor John Gaeta. Warner Bros / Village Roadshow Pictures and Groucho II Film Partnership / Silver Pictures Production, 1999.* Musik Don Davis, khusus efek supervisor John Gaeta. Warner Bros / Village Roadshow Pictures dan Groucho II Film Kemitraan / Perak Gambar Produksi, 1999 .*

Johnny Mnemonic. Dir. *Johnny yg membantu ingatan.* Dir. Robert Longo. Cast: Keanu Reeves, Dolph Lundgren, Takeshi, Ice-T, Dina Mever. Robert Longo. Cast: Keanu Reeves, Dolph Lundgren, Takeshi, Ice-T, Dina Mever. Music by Brad Fiedel. Musik oleh Brad Fiedel. Ed. Ed. Ronald Sanders. Ronald Sanders. Prod. Prod. des. des. Nilo Rodis Jamero. Nilo Rodis Jamero. Photog. François Protat. Photog. François Protat. Art diir. Diir seni. Dennis Davenport. Dennis Davenport. Prod. Prod. superv. superv. Jean Desormeaux. Exec prod. Jean

Desormeaux. Exec prod. Robert Lantos, Victoria Hamburg, BJ Rack. Robert Lantos, Victoria Hamburg, BJ Rack. Written by William Gibson, based on his story. Ditulis oleh William Gibson, berdasar pada cerita. Prod. Prod. Don Carmody. Don Carmody. Canada, 1995. Kanada, 1995. Spanish DVD: *Johnny Mnemonic.* Madrid: Tri Pictures, 1995.* Spanyol DVD: *Johnny yg membantu ingatan.* Madrid: Tri Gambar, 1995 .*

The Terminator. Dir. *The Terminator.* Dir. James Cameron. Screenplay by James Cameron and Gale Anne Hurd, based on fiction by Harlan Ellison. James Cameron. Skenario oleh James Cameron dan Gale Anne Hurd, berdasarkan fiksi oleh Harlan Ellison Cast: Arnold Schwarzenegger, Michael Biehn, Linda Hamilton, Paul Winfield, Lance Henriksen, Rick Rossovich, Earl Boen, Dick Miller, Bill Paxton. Cast: Arnold Schwarzenegger, Michael Biehn, Linda Hamilton, Paul Winfield, Lance Henriksen, Rick Rossovich, Earl Boen, Dick Miller, Bill Paxton. Prod. Prod. Gale Anne Hurd. Gale Anne Hurd. USA, 1984. Amerika Serikat, 1984. Spanish DVD: *Terminator.* 2 DVDs. Spanyol DVD: *Terminator.* 2 DVD. Spain: MGM Home Entertainment, 2001.* Spanyol: MGM Home Entertainment, 2001 .@